

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Pesantren Al- Ittifaq sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki visi, yaitu “Ikhlas dalam dalam pelayanan untuk menegakkan *syi'ar* Islam melalui *da wah bil hal.*” Serta misi yang di kedepankan yaitu “membentuk pribadi dan masyarakat yang berakhlak mulia melalui pengamalan nilai-nilai Islam. Mengembangkan program pelayanan yang terpadu, terarah dan berkesinambungan, membentuk prilaku berprestasi, berfikir kritis strategis serta bertindak efektif, efesien melalui penguatan pendidikan yang komprehensif bagi kelayakan.” Dalam upaya menjaga kesesuaian pada eksternal, pondok pesantren Al-Ittifaq mempunyai prinsip-prinsip kelembagaan yaitu adalah meyakinkan, menggalang, menggerakkan, memantau dan melindungi.

Penguatan *economic civic* dalam membentuk kemandirian santri pesantren Al-Ittifaq dilakukan melalui kegiatan agribisnisnya dengan melibatkan para santri dalam setiap kegiatannya, sehingga para santri selain di berikan bekal ilmu agama, juga dibekali ilmu agribisnisnya. Peran Alumni santri juga yang melakukan usaha pada bidang agribisnisnya dan umumnya berhasil. Kegiatan usaha yang dilakukan pesantren ini mempunyai *multiple effect* terhadap kelangsungan proses pendidikan di pesantren Al-Ittifaq. Selain sebagai saran untuk pemenuhan kebutuhan warga pesantren, juga dapat mempunyai nilai keunggulan kompetitif dan komparatif serta menjadi laboratorium bagi perkembangan jiwa mandiri usaha santri.

Pada saat ini keberhasilan yang dicapai oleh pesantren Al-Ittifaq adalah dengan banyaknya alumni pesantren Al- Ittifaq yang telah menjadi guru mengaji, pedagang dan ada pula yang membuka pesantren baru di daerah asalnya, dan sebanyak kurang lebih 36 DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) yang berada di daerah Rancabali, Lebak Muncang dan Ciwidey merupakan alumni santri pesantren Al-Ittifaq.

128

128

Sebagai wujud *good governance* saat ini pesantren Al-Ittifaq telah resmi sebagai klinik konsultasi agribisnis diantaranya yang pertama sebagai Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) yang merupakan tempat inkubasi untuk meningkatkan kemandirian usaha kecil sebagai pemula menjadi usaha yang lebih mandiri, kedua sebagai tempat pelatihan agribisnis bagi para santri dan masyarakat disekitarnya juga para petani / UKM dari beberapa daerah dan dinas pemerintahan.

Dengan adanya kegiatan agribisnis di pondok pesantren Al-Ittifaq tidak hanya menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pengelola dan santri, tapi juga menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Alam Endah. Hal tersebut di karenakan usaha dari pesantren Al-Ittifaq, selain melibatkan para santri juga melibatkan masyarakat setempat, baik dalam produksi suatu komoditi maupun dalam perkembangan koperasi pesantren dan balai Mandiri Terpadu Baitul Maal Wattamwil( BMT).

## 2. Simpulan Khusus

- a. Nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan pesantren Al-Ittifaq kepada santrinya adalah dengan menonjolkan etos kerja, disiplin yang tinggi, dan siap untuk kerja keras. Dengan nilai kemandirian tersebut lulusan santri memiliki kualitas pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skills*) yang siap terjun di masyarakat dengan ilmu agama dan keterampilan agribisnisnya.
- b. Model konseptual dalam membentuk kemandirian santri dengan pembelajaran sistem AKOSA (alami, kemukakan, olah, dan aplikasikan). Praksis dalam membentuk kemandirian santri melalui pembentukan pengurus inti agribisnis, melakukan pelatihan-pelatihan praktis, membentuk Pusat Inkubator Agribisnis (PIA), melakukan kerjasama/kemitraan, dan membentuk kelompok-kelompok kerja agribisnis. Pesantren Al-Ittifaq sebagai wujud *good governance* berperan sebagai sektor swasta dengan menumbuhkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar Desa Alam Endah melalui koperasi Al-Ittifaq, sedangkan sebagai *civil society*

pesantren Al-Ittifaq telah mampu berinteraksi secara aktif dengan berbagai macam aktifitas seperti keagamaan, perekonomian, pendidikan, sosial, dan politik.

- c. Faktor pendukung penguatan *economic civic* pesantren Al-Ittifaq berasal dari intern dan ekstern. Faktor intern dilihat dari kegiatan agribisnis di pesantren Al-Ittifaq yang telah menghasilkan produk yang beragam mulai dari produksi (sayuran dan peternakan), pengepakan, dan pemasaran. Faktor ekstern dilihat dari kondisi alam Desa Alam Endah yang subur, telah terjalannya kerjasama dengan beberapa mitra seperti kelompok tani, instansi pemerintah (Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Koperasi dan UKM, dan Kementerian Sosial), lembaga pendidikan, pelaku bisnis (Yogya Group, Toserba Banjaran, Kopo Mall).

## **B. Implikasi**

Penelitian ini telah mampu mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran kemandirian di pesantren Al-Ittifaq melalui metoda AKOSA (Alami, Kemukakan, Olah, dan Aplikasikan) dapat dijadikan metoda pembelajaran untuk pesantren lainnya dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian kepada santri. Melalui konsep pesantren berbasis agribisnis, pesantren Al-Ittifaq telah mampu menjadi bagian dalam mewujudkan prinsip *good governance* yaitu salah satunya dalam membangun masyarakat madani atau *civil society* dan *public sector* melalui pembangunan perekonomian berbasis kerakyatan di Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

## **C. Rekomendasi**

### **1. Bagi Pesantren Al-Ittifaq**

- a. Pesantren Al-Ittifaq perlu melakukan “*sharing program*” mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan program agribisnisnya dalam rangka membangun ekonomi kewarganegaraan dengan akademisi, pelaku usaha dan pemerintah sehingga semakin membangun sinergitas antar elemen.

- b. Menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat bahwa pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan saja namun diperkuat dengan keterampilan melalui program agribisnisnya.
- c. Pihak pesantren terus melanjutkan program agribisnis tersebut, supaya kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq semakin berkembang, dan bisa mengatasi masalah lapangan pekerjaan dengan melihat potensi alam yang bisa dikelola sebagai lahan pekerjaan.

## **2. Bagi Para Santri**

Kegiatan agribisnis akan sangat bermanfaat bagi kemandirian kehidupan santri di masa yang akan datang, maka dari itu pada saat santri tersebut tamat melaksanakan kegiatan pendidikan di pesantren Al-Ittifaq, dapat melakukan hal sama yaitu mengembangkan potensi unggul yang ada di tempat santri berasal. Selain dapat membantu kehidupan santri, juga dapat membantu masyarakat secara umum.

## **3. Bagi Pemerintahan Daerah**

- a. Pemerintah harus memberikan dukungan moral dan materil kepada pihak-pihak yang sudah memajukan kegiatan agribisnis, khususnya bagi pesantren Al-Ittifaq. Dukungan tersebut selain memberikan pengaruh terhadap kegiatan agribisnis bagi kehidupan para santri juga bisa memberikan pengaruh luas yaitu terpenuhinya produk sayuran dalam negeri tanpa melakukan impor dari luar negeri.
- b. Memberikan informasi dengan menggalakan program festival pesantren agar masyarakat mengetahui pendidikan berbasis pesantren.
- c. Program kebijakan ekonomi daerah hendaknya disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, kondisi sosial budaya dan harapan masyarakat sehingga program yang terealisasi mampu menjawab pelbagai tantangan yang dialami, utamanya terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- d. Meningkatkan UKMK berbasis pesantren dengan menggalang kerjasama antara komunitas, pelaku usaha dan akademisi sebagai upaya persiapan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
- e. Perlunya pengembangan kebijakan ekonomi berbasis kerakyatan sebagai wujud implementasi Demokrasi Pancasila.

#### **4. Bagi Perguruan Tinggi**

- a. Meningkatkan pengalaman mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pesantren-pesantren.
- b. Meningkatkan kontribusi perguruan tinggi (akademisi) dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat untuk kemajuan bangsa dan negara berbasis pengetahuan dan kemandirian warganegara.
- c. Perlu melakukan penelitian-penelitian tentang model pendidikan di pesantren guna menggali konsep-konsep, teori, dan model pemberdayaan untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **5. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Perlu pengkajian dan pengembangan konsep, generalisasi dan teori mengenai ekonomi kewarganegaraan (*economic civics*) secara lebih komprehensif dalam kaitannya dengan pembangunan demokrasi melalui basis pesantren.
- b. Perlu mempertegas peran dan posisi PKn sebagai wahana peningkatan kecerdasan berekonomi warganegara berbasis nilai.
- c. Perlu menumbuhkembangkan kemandirian mahasiswa melalui pesantren, agar eksistensi PKn semakin kokoh dalam membentuk warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) dengan nilai-nilai karakter sosial dan religiusnya.

#### **6. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif mengenai penguatan model pembelajaran kemandirian berbasis pesantren dalam menumbuhkembangkan kemandirian warganegara di Masyarakat Ekonomi Asesan (MEA).